

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA SMS UCAPAN SELAMAT IDUL FITRI 2011

Agnes Adhani

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia - FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

The study discusses Short Message Services (SMS's) used to express "Happy Idul Fitri" in relation to politeness principle and cooperative principle.

The aims of the research are (1) to describe the way of writing the SMS's, (2) to explain the sentence variety of the SMS's, (3) to describe the language used in the SMS's, (4) to explain the variety of relation between the writers and the reader of the SMS's, and (5) to describe communicative act found in the SMS's.

This research is descriptive-qualitative in nature. The data are 54 SMS's used to express "Happy Idul Fitri" in 2011. The SMS's were received by the researcher from her friends and colleagues. All of the SMS's were analyzed to reveal the five aims of the research as stated above.

The expressions of "Happy Idul Fitri" are found in the initial, middle, and final parts of the SMS's. Some of them made use of associative language.

Due to their variety, the sentences applied in the SMS's expressing "Happy Idul Fitri" are (1) declarative, (2) imperative, and (3) exclamatory.

The languages used in the SMS's include (1) Indonesian, (2) Indonesian-Arabic, (3) Indonesian-Javanese, (4) Javanese, (5) Indonesian-English, and (6) Indonesian-Arabic-English.

While, the relations between the writers and the reader of the SMS's are of five kinds, namely (1) intimate parallel, (2) respectful parallel, (3) lower respectful writers, (4) lower intimate writers, and (5) neutral parallel.

The variety of communicative act used in the SMS's comprises (1) to express "Happy Idul Fitri", (2) to apologize, (3) to expect, and (4) to thank.

Key words: SMS, writing, sentence, language, writer-reader relation, communicative act.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individual, sosial, susila, dan religius. Dalam hidupnya manusia membutuhkan manusia lain untuk mengidentifikasi diri, aktualisasi diri, dan bekerja sama. Dalam bekerja sama dibutuhkan komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak kepada pihak lain, melalui media, supaya pihak lain melakukan tindakan sesuai dengan apa yang

dikehendaki si penyampai pesan, dengan alat berkomunikasi berupa bahasa (Jatmika, 2009: 22). Bahasa sebagai alat komunikasi bukan merupakan sistem yang tunggal, melainkan mengejawantah dalam berbagai variasi, seperti idiolek, dialek, sosiolek, register, ragam baku dan nonbaku. Selain itu juga dengan berbagai media, misalnya surat, telepon, radio, televisi, juga telepon seluler/ponsel (*handphone*).

Dalam menyampaikan pesan kadang penyampai pesan dengan sengaja menyampaikan pesan secara tidak langsung, antara lain melalui media *handphone* dengan salah satu fasilitasnya, yaitu *short message services* (SMS). Fasilitas ini ternyata digunakan juga untuk mengungkapkan ucapan selamat, termasuk selamat Idul Fitri.

Berdasarkan jajak pendapat yang dilakukan *Kompas*, 15-16 Agustus 2011 terhadap 719 responden dengan *samplingerror* sekitar 3,7% tentang cara apa yang paling sering digunakan untuk menyampaikan ucapan Hari Lebaran adalah:

1. SMS 43,9 %
2. Bertemu langsung 26,4 %
3. Telepon 20,0 %
4. Situs jejaring sosial (*facebook, twitter, dll.*) 4,2 %
5. Tidak tahu/tidak menjawab 2,2 %
6. Mengirim kartu lebaran 2,2 %
7. Surat elektronik/*e-mail* 1,0 % (*Kompas*, 4 September 2011, hal. 3)

Berdasarkan jajak pendapat tersebut terbukti bahwa mengirimkan SMS merupakan pilihan sebagian besar orang untuk menyampaikan selamat Lebaran atau selamat Idul Fitri. Hal itu menarik untuk dikaji secara lebih mendalam.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penulisan SMS ucapan selamat Idul Fitri?
- b. Adakah variasi kalimat yang digunakan dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri?
- c. Bahasa apa saja yang digunakan dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri?
- d. Adakah variasi hubungan penutur dan mitra tutur pengirim SMS ucapan selamat Idul Fitri?
- e. Adakah variasi tindak komunikatif dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri?

3. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan penulisan SMS ucapan selamat Idul Fitri.
- b. Menguraikan variasi kalimat yang digunakan dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri.

- c. Mendeskripsikan bahasa yang digunakan dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri.
- d. Menguraikan variasi hubungan penutur dan mitra tutur pengirim SMS ucapan selamat Idul Fitri.
- e. Mendeskripsikan variasi tindak komunikatif dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri.

B. Kajian Pustaka

1. SMS dan Cara Penulisan SMS

SMS adalah istilah di bidang telekomunikasi, yaitu layanan pesan singkat, *Short Message Service* sebuah layanan yang dilaksanakan oleh sebuah ponsel untuk mengirim dan menerima pesan-pesan pendek (id.wikipedia.org/wiki/sms). SMS banyak digunakan karena kemudahannya. Ketidadaan batasan ruang dan waktu menjadikan SMS sebagai salah satu sarana komunikasi yang dapat diandalkan. SMS adalah bentuk komunikasi pribadi antara pengirim dan penerima pesan. Pesan yang dikirim bersifat formal, informal, canda ria, rahasia, dan bahkan hal-hal yang bersifat amat pribadi. Bentuk pesan yang dikirim bergantung pada kedekatan relasi antarpersonal/tingkat keakraban peserta tutur (Harry Widodo, 2004: 102).

SMS sebagai ragam tulis sebagai layanan pesan singkat menggunakan penyingkatan yang lazim digunakan, misalnya yg (yang), dgn (dengan), sdh (sudah), dll (dan lain-lain). Selain itu terdapat bahasa SMS yang beragam, dari singkatan-singkatan gaul sampai *emoticons*, adanya space yang terbatas tak harus menghalangi kreativitas dalam penulisan SMS (Dianawati, 2005:v).

Dalam penulisan SMS ditemukan penggunaan singkatan dan akronim khas bahasa SMS, dengan penghilangan vokal dan penggunaan huruf kapital secara "serampangan" (Adhani, 2009:29).

2. Kalimat

Kalimat adalah (1) kesatuan ujar yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; (2) perkataan; (3) *Ling* satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa (KBBI, 2005: 494). Dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (1988: 311) kalimat didefinisikan sebagai satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi

bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu, di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (--), dan spasi. Tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru sepadan dengan intonasi akhir, sedangkan tanda koma sepadan dengan jeda. Spasi yang mengikuti tanda titik, tanda tanya, dan tanda seru melambangkan kesenyapan.

Berdasarkan tanggapan dari mitra tutur, kalimat dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah (KBBI, 2005: 494-495).

Kalimat dilihat dari bentuk sintaksisnya dibedakan menjadi empat, yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, dan kalimat eksklamatif (Hasan Alwi dkk., 1998: 352). Kalimat deklaratif, juga dikenal dengan nama kalimat berita umumnya dipakai pembicara atau penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat deklaratif atau kalimat berita dapat berbentuk apa saja (bentuk inversi, aktif, pasif, asal isinya merupakan pemberitaan).

Kalimat interogatif atau disebut juga kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti *apa, siapa, kapan, berapa, mengapa, bagaimana* dengan atau tanpa partikel *-lah* sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun pada bahasa lisan dan diakhiri tanda tanya (?) pada bahasa tulis. Ada empat cara untuk membentuk kalimat interogatif dari kalimat deklaratif, yaitu: (1) dengan menambahkan partikel penanya *apa*, yang harus dibedakan dari kata tanya *apa*, (2) dengan membalikkan susunan kata, (3) dengan menggunakan kata *bukan(kah)* atau *tidak(kah)*, dan (4) dengan mengubah intonasi menjadi naik. Kalimat imperatif disebut juga kalimat perintah atau suruhan dan permintaan. Ditinjau dari segi isinya, dapat digolongkan menjadi enam kategori, yaitu:

- a. **perintah** atau **suruhanbiasa**, jika pembicara menyuruh mitra bicara berbuat sesuatu,
- b. **perintahhalus**, jika pembicara tampaknya tidak memerintah lagi, tetapi menyuruh mencoba atau mempersilakan mitra bicara sudi melakukan sesuatu,
- c. **permohonan**, jika pembicara, demi kepentingannya, minta mitra bicara berbuat sesuatu,
- d. **ajakan** dan **harapan**, jika pembicara mengajak atau berharap mitra bicara mengikuti keinginan pembicara,

- e. **larangan** atau **perintahnegatif**, jika pembicara menyuruh mitra bicara tidak melakukan sesuatu, dan
- f. **pembiaran**, jika pembicara minta agar jangan dilarang.

Kalimat imperatif memiliki ciri (a) intonasi yang ditandai nada rendah pada akhir tuturan, (b) pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, atau larangan, (c) susunan inversi sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap predikat-subjek jika diperlukan, dan (d) pelaku tindakan tidak selalu terungkap.

Kalimat eksklamatif dikenal juga dengan kalimat seru, secara formal ditandai oleh kata *alangkah*, *betapa*, *bukanmain* pada kalimat berpredikat adjektival. Kalimat eksklamatif ini juga disebut kalimat interjeksi biasa digunakan untuk menyatakan perasaan kagum atau heran.

3. Bahasa

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (artibrer) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Sumarsana dan Paina, 2004:18). Walaupun hubungan antara bunyi dan makna tidak ada aturannya atau sewenang-wenang, tetapi karena bahasa merupakan sistem, maka setiap anggota masyarakat pemakai bahasa terikat pada aturan dalam sistem tersebut dan dipatuhinya. Secara kasat mata pemakai bahasa dapat melihat ciri-ciri bunyi yang dilambangkan dengan ejaan bahasa yang berbeda. Dengan sistem bahasa yang berbeda, bisa dibedakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, atau bahasa Arab. Misalnya untuk 'terima kasih' dapat ditemukan variasi bentuk:

1. terima kasih (bahasa Indonesia)
2. *matur nuwun* (bahasa Jawa)
3. *thank you* (bahasa Inggris)
4. *ciesou* (bahasa Cina/Mandarin)
5. *arigato* (bahasa Jepang)
6. *sukkron katsiron* (bahasa Arab)

Dalam masyarakat multilingual penggunaan beberapa bahasa dalam pertuturan sudah merupakan hal yang wajar. Apalagi pada era global, saling ketergantungan bahasa, karena keterbatasan bahasa dalam mengungkapkan konsep, gagasan, ide, atau benda, mengakibatkan adanya gejala interferensi bahasa.

4. Konteks dan Hubungan Penutur dan Mitra Tutur

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggunaan bahasa berintegrasi dengan tata bahasa (Wijana, 1996: 3). Dalam pragmatik, telaah atas makna tidak dapat dilepaskan atau selalu terikat pada konteks. Konteks sebagai pijakan utama dalam analisis pragmatik terdiri atas siapa mengatakan/berbicara kepada siapa, tempat dan waktu diujarkannya suatu kalimat, anggapan-anggapan mengenai yang terlibat di dalam tindakan pengutaraan kalimat itu (Kaswanti Purwo, 1990: 14).

Komponen tutur yang berkaitan dengan faktor penentu pertuturan tidak cukup hanya mengetahui situasi, peristiwa, dan tindak tutur, melainkan juga komponen tutur. Menurut Hymes (dalam Sumarsana dan Paina, 2002: 325-335) menjabarkan 16 komponen tutur, yaitu (1) bentuk pesan (*message form*) menyangkut cara suatu topik dikatakan atau diberitakan, (2) isi pesan (*message content*) berkaitan dengan persoalan apa yang dikatakan, menyangkut topik dan perubahan topik, (3) latar (*setting*) mengacu kepada waktu dan tempat terjadinya pertuturan atau keadaan fisik, (4) suasana (*scene*) mengacu kepada latar psikologis, (5) penutur (*speaker, sender*), (6) pengirim (*addressor*), (7) pendengar (*hearer, receiver, audience*), (8) penerima (*addressee*), (9) maksud-hasil (*purpose-outcome*), (10) maksud-tujuan (*purpose-goal*), (11) kunci (*key*) mengacu kepada cara, nada, atau jiwa (semangat) tindak tutur yang dilakukan, (12) saluran (*channel*) mengacu kepada medium penyampaian tutur: lisan, tulisan, telepon, surat, (13) bentuk tutur (*formofspeech*) mengarah kepada tatanan perabot kebahasaan yang berskala bahasa, dialek, dan variasi yang dipakai secara luas, (14) norma interaksi (*norm of interaction*), kaidah yang mengatur pertuturan, (15) norma interpretasi (*norm of interpretation*), (16) genre, dikaitkan dengan kategori seperti puisi, mite, dongeng, peribahasa, doa, orasi. Hymes kemudian meringkas 16 komponen menjadi 8 dengan disingkat *speaking*, yaitu **Situasi** (*actsituation*) mencakup latar dan suasana (3, 4), **Partisipan**, mencakup penutur, pengirim, pendengar, dan penerima (5, 6, 7, 8), **End** (tujuan) mencakup maksud dan hasil (9, 10), **Act sequence** (urutan tindak), mencakup bentuk pesan dan isi pesan (1, 2), **Key** (kunci, 11), **Instrumentalities** (peranti, perabotan), mencakup saluran dan bentuk tutur (12, 13), **Norms** (norma) mencakup norma interaksi dan norma interpretasi (14, 15), dan **Genre** (16).

Dalam Kurikulum Bahasa Indonesia 1984 dirumuskan bahwa pengajaran bahasa bertujuan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa dan dalam berkomunikasi bahasa selalu dikaitkan dengan faktor penentu, yaitu *siapa* yang berbahasa *dengansiapa*; untuk *tujuan* apa; dalam *situasi* apa (tempat dan waktu); dalam *konteks* apa (peserta lain, kebudayaan, dan suasana); dengan *jalur* mana (lisan

atau tulisan); *media* apa (tatap muka, telepon, surat, kawat, buku, koran, dan sebagainya); dalam *peristiwa* apa (bercakap-cakap, ceramah, upacara, laporan, lamaran kerja, pernyataan cinta, dan sebagainya) (Tarigan, 1986: 179). Faktor penentu di atas dapat disebut konteks pertuturan.

Terkait dengan penutur dan mitra tutur, terjadi komunikasi antarpribadi dengan pola hubungan (1) penutur sejajar dengan mitra tutur dengan hubungan akrab, (2) penutur sejajar dengan mitra tutur dengan jenis hubungan hormat, (3) penutur lebih rendah dibanding mitra tutur dengan jenis hubungan akrab, (4) penutur lebih rendah dibanding mitra tutur dengan jenis hubungan hormat, (5) penutur lebih tinggi dibanding mitra tutur dengan jenis hubungan akrab, dan (6) penutur lebih tinggi dibanding mitra tutur dengan jenis hubungan hormat. Pola hubungan ini tercermin dalam penggunaan kata-katanya.

5. Tindak Komunikatif

Satu kalimat atau percakapan dapat mengungkapkan beberapa fungsi sekaligus. Tindak komunikatif, menurut Tarigan (1986: 145-146) dibagi menjadi lima belas kelompok, yaitu:

1. menyapa, mengundang, menerima, menjamu,
2. memuji, mengucapkan selamat, menyanjung/merayu, menggoda, mempesonakan, menyombongkan,
3. menginterupsi, menyela, memotong pembicaraan,
4. memohon, meminta, mengharap,
5. mengelak, membohongi, mengobati kesalahan, mengganti subjek,
6. mengkritik, menegur, mencerca, mengomeli, mengejek, menghina, mengancam, memperingatkan,
7. mengeluh, mengadu,
8. menuduh, menyangkal atau mengingkari,
9. menyetujui, menolak, mendebat atau membantah,
10. meyakinkan, menuntut, mempengaruhi atau mensugesti, mengingatkan, menegaskan atau menyatakan, menasihati,
11. melaporkan, menilai, mengomentari,
12. memerintahkan, memesan, meminta atau menuntut,
13. menanyakan, memeriksa atau meneliti,
14. menaruh simpati, menyatakan belasungkawa, dan
15. meminta maaf, memaafkan.

C. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di depan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif (Sutopo, 2002: 110). Data penelitian ini adalah kalimat ucapan selamat Idul Fitri 2011 dan sumber data penelitian ini adalah SMS yang dikirim oleh peneliti kepada berbagai kolega, teman, dan sahabat dan diterima oleh peneliti, karena dianggap ikut merayakan lebaran atau Idul Fitri pada perayaan lebaran atau Idul Fitri 2011 terdiri atas 54 SMS dengan berbagai varian pengirim, tulisan, dan isi ucapan.

Teknik pengumpulan data dengan teknik simak bebas libat cakap (Sudaryanto, 2001: 133). Kelima puluh empat data dianalisis untuk menjawab lima permasalahan yang dikemukakan dalam bagian pendahuluan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penulisan SMS Ucapan Selamat Idul Fitri

Penulisan selamat Idul Fitri dinyatakan secara eksplisit, ada pada awal, tengah, dan akhir SMS dengan berbagai varian. Misalnya:

- (1) **Selamat Hari Raya Idul Fitri.** Mohon maaf lahir dan batin.
- (2) minal aidzin walfaidzin. mohon maaf lahir dan batin. **slmat hri rya idul fitri.**
- (3) **Selamat Idul Fitri** untuk semuanya. Lapangkan hati untuk mohon maaf dan membuka hati menerima maaf. Selamat menjadi manusia baru. Tuhan memberkati.
- (4) Dengan ibadah puasa&berserah kpd kehendak Allah, kita akan menuai berkah melimpah. Selamat IDUL FITRI 1432 H. Mohon maaf atas salah&khilaf.
- (5) Met raya.

Selain itu digunakan bentuk singkatan yang lazim digunakan dalam penulisan SMS dan beberapa menggunakan bentuk "bahasa gaul", serta ditemukan cara penulisan sejenis pantun.

- (6) qt (kita)
- (7) n (and, dan)
- (8) miNal aidZin WaL faiDzin mHon mAav lAHiR n'BatiN.
- (9) Tembilahan negeri sri gemilang/ dikenal juga negeri seribu jembatan// Ada baiknya kita bermf2-an/ salah&khilaf mhn dimfkan//

2. Variasi Kalimat dalam SMS Ucapan Selamat Idul Fitri

Berdasarkan 54 data terdapat 153 kalimat yang dapat dikategorikan seperti dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Variasi Kalimat dalam SMS Ucapan Selamat Idul Fitri

No	Jenis Kalimat	Jumlah	Keterangan
1.	Deklaratif	68	Terdiri atas pernyataan, berterima kasih, dan mengucapkan selamat
2.	Interogatif	-	-
3.	Imperatif	80	Perintah biasa, permohonan, harapan, ajak, dan salam yang berisi harapan
4.	Eksklamatif	5	Seruan dan pekik
Jumlah		153	

Contoh kalimat yang menunjukkan variasi kalimat sebagai berikut.

- (10) Saling memaafkan adalah indah. (deklaratif)
- (11) Terima kasih. (deklaratif)
- (12) Mohon maaf lahir dan batin. (imperatif, permohonan)
- (13) Minal aidzin walfaidzin. (imperatif, harapan)
- (14) Mari kita satukan hati di hari yang fitri. (imperatif, ajakan)
- (15) Ya Allah. (eksklamatif)

3. Bahasa yang Digunakan dalam SMS Ucapan Selamat Idul Fitri

Terdapat empat bahasa yang digunakan dalam menyatakan selamat Idul Fitri. Tabel 2 berikut menunjukkan hal itu.

Tabel 2. Bahasa yang Digunakan dalam SMS Ucapan Selamat Idul Fitri

No	Bahasa	Data	Jumlah
1.	Indonesia	2, 3, 7, 8, 9, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 35, 37, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 51, 52	32
2.	Jawa	29, 42	2
3.	Indonesia-Jawa	1, 23, 36, 53	4
4.	Indonesia-Arab	4, 5, 6, 10, 11, 21, 22, 31, 34, 38, 47, 50, 54	13
5.	Indonesia-Inggris	16, 39	2
6.	Indonesia-Arab-Inggris	14	1
Jumlah			54

Berikut ini contoh-contoh penggunaan bahasa dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri.

- (16) Terima kasih. (bahasa Indonesia)
- (17) Selamat Idul Fitri untuk semuanya. Lapangkan hati untuk mohon maaf dan membuka hati menerima maaf. Selamat menjadi manusia baru. Tuhan memberkati. (bahasa Indonesia)
- (18) *Gemebyar cahyaning sang baskara anjarwaning dina suci minangka pratanda mijiling wulan fitri lumeber ing kawulaning gusti, sucining ati, tumataning laku sugeng mahargya dinten riyadi 1432 H, katur pnjenengan sami. Bilih wonten kalepatan nyuwun agunge samudra pangaksami.*(42) ('Terang sinar matahari menandakan hari suci sebagai pertanda mulainya bulan suci untuk semua umat Tuhan, sucinya hati, tertatanya tingkah laku, selamat menyambut hari raya 1432 H bagi saudara sekalian. Apabila ada kesalahan mohon maaf yang sebesar-besarnya') (bahasa Jawa)
- (19) *Matur suwun. Dawah sami2 kula nggih ngaturaken sugeng riyadin lan mug i dadosa wilujeng.* MOHON MAAF LAHIR BATIN. BU AGNES (36) ('Terima kasih. Sama-sama saya juga mengucapkan selamat hari raya, semoga menjadi keselamatan. Mohon maaf lahir dan batin bu Agnes') (bahasa Indonesia dan Jawa)
- (20) Selamat hari raya Idul Fitri, mohon maaf segala khilaf tutur kata dan kalimat. *Minal aidzin walfaidzin*, mohon maaf lahir dan batin. (bahasa Indonesia dan Arab)
- (1) *Thanks mom...* Terima kasih bunda ...^_^ (16) ('Terima kasih ibu. Terima kasih bunda') (bahasa Indonesia dan Inggris) *Thanks mom...* Terima kasih bunda ...^_^ (16) ('Terima kasih ibu. Terima kasih bunda')
- (21) *Shortmessage* ini bagi saya adalah tanda bahwa kita dihubungkan oleh persahabatan dan silaturahmi di sana pasti ada salah dan khilaf baik sengaja atau tidak. "Mohon maaf lahir batin ya... juga selamat *IedFitri, minal aidzin walfaidzin*" semoga kita tetap dibimbing-Nya menuju Ridlo-Nya. (bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab)

4. Hubungan Penutur dan Mitra Tutur Pengirim Ucapan Selamat Idul Fitri

Prinsip sopan santun menentukan pilihan bentuk tuturan berdasarkan hubungan penutur dan mitra tutur. Tabel 3 menunjukkan hal tersebut.

Tabel 3. Hubungan Penutur dan Mitra Tuter Pengirim SMS Ucapan Selamat Idul Fitri

No	Hubungan Penutur dan Mitra Tuter	Data	Jumlah
1.	Penutur dan mitra tuter sejajar akrab	1, 10, 14, 15, 22, 23, 24, 26, 29, 32, 36, 40, 44, 45, 46, 48, 49, 53	16
2.	Penutur dan mitra tuter sejajar hormat	6, 7, 13, 17, 19, 21, 25, 27, 28, 29, 30, 36, 37, 39, 42, 51	16
3.	Penutur lebih rendah akrab	11, 12, 16, 20, 38, 43, 47, 50	8
4.	Penutur lebih rendah hormat	3, 4, 5, 8, 9, 31, 33, 34, 35, 52, 54	11
5.	Penutur lebih tinggi akrab	-	-
6.	Penutur lebih tinggi hormat	-	-
7.	Penutur dan mitra tuter sejajar netral	2, 18, 41	3
Jumlah			54

a. Penutur dan Mitra Tuter Sejajar Akrab

SMS sebagai sarana mengirim pesan singkat memang digunakan untuk bergaulan antarsesama yang berkedudukan sejajar, bahkan dalam tingkat keakraban tertentu, komunikasi menggunakan SMS lebih praktis dan tingkat kesalingterpahaman tinggi. Berikut ini beberapa contoh SMS yang menunjukkan hubungan antara penutur dan mitra tuter sejajar dan akrab.

- (22) Terima kasih... sama2 smoga Tuhan mengampuni dosa kita dan senantiasa melimpahkan rahmat-Nya. Amin
- (23) Trim Dik, sht sll.
- (24) Selamat Hari Raya Idul Fitri. Selamat menyantap lezatnya ketupat beras Vietnam, opor ayam Amerika, rendang sapi Australia,, bumbu masak Jepang, dan garam India. Selamat memakai cita dan sutera Thailand. SMS ini ini dikirim dengan HP China melalui operator Malaysia. MOHON MAAF LAHIR DAN BATIN kepada Anda sekalian, juga kepada Bung KARNO dan Bung HATTA karena amanat proklamasi belum mampu kami wujudkan: untuk mandiri di bidang ekonomi, berdaulat di bidang politik, dan berkepribadian di bidang kebudayaan. Merdeka!

b. Penutur dan Mitra Tuter Sejajar Hormat

Data yang dianalisis kategori ini sama jumlahnya dengan penutur dan mitra tuter sejajar akrab. Berikut ini data yang menunjukkan kesejajaran dan hormat, antara lain:

- (25) Ya ALLAH.. Ya Karieem... Ya Rahmaan... Ya Rahim... Muliakanlah saudaraku ini dgn Izzah-Mu Mudahkan sgl urusannya dgn pertolongan-Mu. Kuatkan imannya dgn kuasa-Mu. Hapuslah kesalahannya dengan ampunan-Mu. Terangi wajahnya dengan cahaya-Mu. Tinggikan derajatnya dgn kesempurnaan-Mu. Kumpulkan dia dan keluarganya bersm para kekasih-Mu di surga-Mu. Taqabbalallahu minna wa minkum Selamat IDUL FITRI 1 Syawal 1432 Mohon maaf lahir batin Amiiin.
- (26) Terima kasih bu. Minta maaf jg jika sy pernah ada salah kata dan tindakan.
- (27) Trims Mbak Agnes "Sunyi tak berarti hilang" "Diam tak berarti lupa" "Jauh tak berarti putus" "Retak tak berarti pecah". Semua insan tak terlepas dari kekhilafan & kealfaan. Di hr yg fitri ini ijinakan pula kami mohon maaf ats segala khilaf n dosa.
- (28) Selamat Hari Raya Idul Fitri. Mohon maaf lahir dan batin.

Bentuk yang menunjukkan rasa hormat, biasanya cenderung nonemosional, sehingga cenderung menggunakan bahasa baku.

Dalam hubungan pertemanan dan kolegalial, hubungan ditempatkan sejajar. Dalam data tidak secara nyata dan eksplisit penutur atau penulis SMS menempatkan diri atau berkedudukan lebih tinggi. Hal ini memenuhi prinsip sopan santun, khususnya maksim kerendahhatian.

c. Penutur Lebih Rendah Hormat

Penutur atau penulis SMS yang berkedudukan lebih rendah dibanding mitra tutur sudah selayaknya bersikap hormat, demi menjaga prinsip sopan santun. Berikut ini data yang menunjang hal ini.

- (29) Tembilahan negeri sri gemilang, dikenal juga negeri seribu jembatan. Ada baiknya kita bermf2-an, salah&khilaf mhn dimfkan. Mohon maaf lahir batin.
- (30) Minalaizin walfaizin, mohon maaf lahir dan batin juga Bu.
- (31) Andai jemari tak sempat berjabat. Andai raga tak dapat bertatap, seiring bedug yg menggema, dan takbir yg berkumandang, kami haturkan salam menyambut hari nan fitri. "SELAMAT HARI RAYA IDUL FITRI" Minal Aidzin Walfaidzin Mohon Maaf Lahir dan Batin.
- (32) Selamat Hri Rya Idul Fitri Mohn maaf Lahir & Batin Dengn kerendhn hti segala kesalhan mohn dimaafkan.

d. Penutur Lebih Rendah Akrab

Terdapat data yang menunjukkan penulis atau pengirim SMS berkedudukan lebih rendah namun menunjukkan nada keakraban.

- (33) Terima kash bu, smg tali silahturahim tetap trjalin d antra qt.

- (34) SaLing mEmaAfKAn aDaLaH inDaH. kEmBaLi pUtIH aDaLaH fitRaH. tiAda MaNuSiA tAnPa SaLaH. MhOn maaf lahr dan batin.
- (35) Thanks mom... Terima kasih bunda ...^_^
- (36) Se2orng yg istimewa bkn yg slalu di depan mata n bkn jg yg senantiasa di sisi, tp dia yg setia di hti n mngingat kita dlm stiap bisikan doanyamiNal aidZin WaL faiDzin mHon mAv lAHiR n'BatiN.

Data (33) - (36) dikirim oleh mahasiswa atau mantan mahasiswa kepada mitra tutur yang dosen atau mantan dosennya. Hubungan penutur dan mitra tutur memang akrab. Keakraban hubungan penutur yang berkedudukan lebih rendah daripada mitra tutur ini ditandai dengan penggunaan bahasa gaul dengan sapaan akrab "mom", penggunaan bahasa gaul dengan bentuk "n" ('dan'), "qt" (kita), "d" ('di') juga penulisan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah, seperti "mOhOn", "mAv", "aDaLaH", dan "mHon".

e. Penutur dan Mitra Tutur Seजार Netral

Tuturan singkat seperti data (37) sampai dengan (39) di bawah ini sulit ditafsirkan tingkat keakraban: akrab atau hormat, sehingga dikategorikan netral.

- (37) Terima kasih. (2)
- (38) Makasih. (18)
- (39) Met raya. (41)

5. Variasi Tindak Komunikatif dalam SMS Ucapan Selamat Idul Fitri

Dalam berkomunikasi, seorang penutur tidak hanya sebatas mengucapkan atau menuliskan sesuatu, melainkan juga "menindakan" sesuatu. Terdapat 15 kelompok tindak komunikatif, yaitu:

- a. menyapa, mengundang, menerima, menjamu,
- b. memuji, mengucap selamat, menyanjung/merayu, menggoda, mempesonakan, menyombongkan,
- c. menginterupsi, menyela, memotong pembicaraan,
- d. memohon, meminta, mengharapakan,
- e. mengelak, membohongi, mengobati kesalahan, mengganti subjek,
- f. mengkritik, menegur, mencerca, mengomeli, mengejek, menghina, mengancam, memperingatkan,
- g. mengeluh, mengadu,
- h. menuduh, menyangkal atau mengingkari,
- i. menyetujui, menolak, mendebat atau membantah,
- j. meyakinkan, menuntut, mempengaruhi atau mensugesti, mengingatkan, menegaskan atau menyatakan, menasihati,

- k. melaporkan, menilai, mengomentari,
- l. memerintahkan, memesan, meminta atau menuntut,
- m. menanyakan, memeriksa atau meneliti,
- n. menaruh simpati, menyatakan belasungkawa, dan
- o. meminta maaf, memaafkan.

Dalam penelitian ini terdapat empat tindak komunikatif yang mendominasi ucapan selamat Idul Fitri, yaitu (1) mengucapkan selamat Idul Fitri, (2) meminta maaf kepada sesama, (3) berterima kasih, dan (4) berharap atau berdoa kepada Tuhan.

Setiap data SMS terdapat gabungan beberapa tindak komunikatif. Karena sebagian besar SMS merupakan balasan, maka ucapan terima kasih lebih banyak mengawali SMS. Variasi tindak komunikatif dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Variasi Tindak Komunikatif dalam SMS Ucapan Selamat Idul Fitri

No	Variasi Tindak Komunikatif	Data	Jumlah
1.	Mengucapkan selamat - meminta maaf	9, 35, 40, 42, 51, 52, 53	7
2.	Mengucapkan selamat - Meminta maaf - Berharap	6, 14, 21, 34, 38, 49, 50, 54	8
3.	Berterima kasih - berharap	8, 11, 15, 17, 19, 22, 23, 24, 26, 28	10
4.	Berterima kasih - meminta maaf	1, 7, 13, 27, 37, 46	6
5.	Berterima kasih	2, 16, 18, 25, 32	5
6.	Meminta maaf	3, 12, 20, 33, 43	5
7.	Berterima kasih - meminta maaf - berharap	4, 30, 31, 45	4
8.	Berterima kasih- mengucapkan selamat - meminta maaf	29, 36, 44	3
9.	Meminta maaf - berharap	5, 38, 47	3
10.	Mengucapkan selamat	41	1
11.	Berharap	10	1
12.	Mengucapkan selamat - meminta maaf - Berharap - mengkritik	48	1
Jumlah			54

Berikut ini masing-masing analisis tindak komunikatif.

a. Mengucapkan Selamat Idul Fitri

Penulis mengucapkan selamat Idul Fitri melalui SMS dengan berbagai variasi, seperti:

- (40) Selamat hari raya Idul Fitri. (9), (34), (35), (48), (50), (51), (54)
- (41) SELAMAT IDUL FITRI. (44), (52), (53)
- (42) SELAMAT IDUL FITRI 1432 H. (39), (40)
- (43) Selamat IDUL FITRI 1 Syawal 1432. (6)
- (44) Selamat Ied Fitr. (14)
- (45) Selamat hari raya Idul Fitri 1432 H. (21)
- (46) Selamat Idul Fitri untuk semuanya. (49)
- (47) Met raya. (41)
- (48) *Sugeng Riyadin 1432 H.* (29)
- (49) *Kula nggih ngaturaken sugeng riyadin.* (36)
- (50) *Sugeng mahargya dinten riyadi 1432 H.* (42)

Penutur mengucapkan selamat dengan variasi kelengkapan informasi yang berbeda, termasuk dilengkapi dengan tahun 1432 H. Inti tindak komunikatif ini adalah mengucapkan “selamat”

b. Meminta Maaf

Tindak komunikatif meminta maaf kepada sesama, baik secara eksplisit ditujukan kepada mitra tutur atau banyak orang maupun secara implisit ditujukan kepada mitra tutur dilakukan dengan bervariasi menggunakan kata “mohon maaf”, “minta maaf” “maaf”, “maafin”, dan “nyuwun”. Berikut ini tuturan yang menyatakan meminta maaf.

- (51) **Mohon** maaf lahir dan batin. (1), (2), (4), (5), (6), (12), (14), (21), (27), (30), (33), (34), (35), (36), (38), (43), (44), (46), (47), (48), (50), (51), (52)
- (52) **Mohon** maaf atas salah dan khilaf. (39), (40)
- (53) Di hari yang fitri ini izinkan pula kami **mohon** maaf atas segala khilaf n dosa. (13)
- (54) Dengan kerendahan hati segala kesalahan **mohon** dimaafkan. (35)
- (55) Kesalahan yang sengaja/tidak sengaja **mohon** dimaafkan. (45)
- (56) **Mohon** maaf lahir dan batin juga kepada Bung KARNNO dan Bung HATTA karena amanat proklamasi belum mampu kami wujudkan: untuk mandiri di bidang ekonomi, berdaulat di bidang politik, dan berkepribadian di bidang kebudayaan. (48)
- (57) **Mohon** maaf segala khilaf, tutur kata, dan kalimat. (54)

- (58) **Minta** maaf lahir batin. (20)
- (59) **Minta** maaf juga jika saya pernah ada salah kata dan tindakan. (7)
- (60) Kami **meminta** maaf atas kesalahan kami. (31)
- (61) **Maaf** baru sempat ngucapin. (43)
- (62) **Maafin** Andys ya Bu. (20)
- (63) *Nyuwun pangapura sedayane dosa.* (29)
- (64) *Bilih wonten kalepatan nyuwun agunge samudya pangaksami.* (42)

c. Berharap

Tindak komunikatif berharap ditujukan kepada Tuhan berupa doa dengan penanda “semoga” baik untuk penutur dan mitra tutur maupun ditujukan hanya kepada mitra tutur. Berharap “semoga kita” menunjukkan bahwa penutur berharap penutur dan mitra tutur bekerja sama dan menjadi “kita”. Tindak komunikatif berharap diungkapkan dengan berbagai variasi, bahkan terdapat doa dengan menyebut nama Tuhan dalam data (232) sampai dengan (238). Tindak komunikatif berharap dapat dilihat pada data sebagai berikut.

- (65) *Minal aidzin walfaidzin.* (4), (5), (10), (31), (34), (38), (47), (50), (54)
- (66) *Amin.* (6), (15), (17), (19), (21), (23), (26), (28), (45)
- (67) *Taqabbalallahu minna wa minkum* (6)
- (68) **Semoga** Tuhan memberkati silaturahmi dan kerja sama kita selama ini. (30)
(39)
- (69) **Semoga** Tuhan mengampuni dosa kita dan senantiasa melimpahkan rahmat-Nya. (14)
- (70) Doa dan harapan yang sama **semoga** Allah mengabulkan. (17)
- (71) **Semoga** Tuhan selalu memberi berkah dan membawa perdamaian di hati kita. (19)
- (72) **Semoga** kemudahan, keberuntungan, dan kemuliaan selalu menyertai kita. (45)
- (73) **Semoga** tali silaturahmi tetap terjalin di antara qta. (11)
- (74) **Semoga** kita tetap dibimbing-Nya menuju ridho-Nya. (14)
- (75) **Semoga** Bu Agnes juga mendapat berkat dari Tuhan. (28)
- (76) Tuhan memberkati. (49)
- (77) *Assalamualaikum warohmatullahi wabarokaatuh.* (21)
- (78) *Wassalam.* (21)
- (79) *Amin ra Robal alamin.* (22)
- (80) Ya ALLAH..**Muliakanlah** saudaraku ini dgn lzzah-Mu. (6)

d. Berterima Kasih

Ungkapan terima kasih sebagai awal SMS merupakan jawaban atas kiriman SMS, terdiri atas 30 SMS dengan berbagai variasi bentuk tuturan. Hanya ada satu ungkapan berterima kasih berada pada akhir SMS untuk menutup tuturan yaitu data (39) dengan bentuk tuturan “*Thanks*”. Berikut ini variasi tindak komunikatif menyatakan berterima kasih.

- (81) Terima kasih. (2), (15), (19), (37), (45)
- (82) Terima kasih Bu. (7), (8), (11), (26), (30)
- (83) Terima kasih bunda. (16)
- (84) Terima kasih atas atensinya. (17)
- (85) Makasih. (18)
- (86) Tksh. (22)
- (87) Mksh. (44)
- (88) Tks atas perhatiannya. (28)
- (89) Trim Dik. (24)
- (90) *Matur nuwun*. (36)
- (91) *Matur nuwun Mbak Agnes*. (1)
- (92) *Suwun sanget*. (29)
- (93) *Thanks mom*. (16)

Selain itu terdapat ungkapan “Selamat menyantap lezatnya ketupat beras Vietnam, opor ayam Amerika, rendang sapi Australia,, bumbu masak Jepang, dan garam India. Selamat memakai cita dan sutera Thailand. SMS ini ini dikirim dengan HP China melalui operator Malaysia”. Tindak komunikatif tersebut secara eksplisit menyatakan selamat, namun secara implisit mengkritik atau menyindir bangsa Indonesia yang kurang cinta produk dalam negeri dan lebih bangga menggunakan produk luar negeri.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu (1) mendeskripsikan penulisan SMS ucapan selamat Idul Fitri, (2) menguraikan variasi kalimat yang digunakan dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri, (3) mendeskripsikan bahasa yang digunakan dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri, (4) menguraikan variasi hubungan penutur dan mitra tutur pengirim SMS ucapan selamat Idul Fitri, dan (5) mendeskripsikan variasi

tindak komunikatif dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

- a. Ucapan selamat Idul Fitri 2011 ditulis pada awal, tengah, atau akhir SMS, baik menggunakan hurup kapital maupun tidak. Selain itu ditulis juga menggunakan "bahasa gaul", berikut ini contoh penulisan ucapan selamat Idul Fitri.
- b. Variasi kalimat dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri terdiri atas (1) kalimat deklaratif yang digunakan untuk berterima kasih dan mengucapkan selamat, (2) kalimat imperatif berupa permohonan, harapan, perintah biasa, salam yang berisi permohonan kepada Tuhan, dan ajakan, dan (3) kalimat eksklamatif berupa seruan kepada Tuhan dan pekik "Merdeka".
- c. Bahasa yang digunakan dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri terdiri atas (1) bahasa Indonesia (32), (2) bahasa Indonesia-Arab (13), (3) bahasa Indonesia-Jawa (4), (4) bahasa Jawa (2) , (5) bahasa Indonesia-Inggris (2), dan (6) bahasa Indonesia-Arab-Inggris (1).
- d. Hubungan penutur dan mitra tutur pengirim SMS ucapan selamat Idul Fitri, terdapat lima pola hubungan, yaitu (1) penutur dan mitra tutur sejajar akrab, (2) penutur dan mitra tutur sejajar hormat, (3) penutur lebih rendah hormat, (4) penutur lebih rendah akrab, dan (5) penutur dan mitra tutur sejajar netral.
- e. Variasi tindak komunikatif dalam SMS ucapan selamat Idul Fitri meliputi (1) mengucapkan selamat Idul Fitri, (2) meminta maaf, (3) berharap, dan (4) berterima kasih. Ada satu data yang di dalamnya memuat tindak komunikatif mengkritik atau menyindir.

2. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan di atas berikut ini dikemukakan saran, yaitu:

- a. Penelitian ini hanya didasarkan pada 54 data yang memiliki keterbatasan variasi sumber data, sehingga dimungkinkan dilakukan dengan sumber data yang diperluas, baik pemakaian maupun pemakainya.
- b. Variasi bahasa menunjukkan kedinamisan dan rekabaru bentuk bahasa yang menarik untuk diteliti, khususnya sisi kebaruan, sehingga SMS-SMS lain dapat dikaji lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, Agnes. 2009. *Perbandingan Bahasa Surat Pembaca Majalah Kawanku dan Hai*. Laporan Penelitian tidak dipublikasikan. Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun.
- Adhani, Agnes. 2010. "Idul Fitri dan Silaturahmi" dalam Tabloid *WartaMadiun*. Madiun: Pemerintah Kabupaten Madiun.
- Alwi, Hasan. dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dianawati, Ajeng. 2005. *99% SMS Cinta*. Jakarta: GagasMedia Pustaka.
- Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harry Widodo, Yulius. 2004. "Short Message Service Kode Komunikasi Telepon Seluler" dalam Jurnal Ilmiah *Widya Warta*. Nomor 01 tahun XXVII/Januari 2004. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Jatmika, Sidik. 2009. *Urip Mung Mampir Ngguyu Telaah Sosiologis Folklor Jogja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kaswanti Purwo, Bambang. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kompas*. 4 September 2011. Halaman 3.
- Marasaiyatu dan Thama L. Ode Ongso. Tanpa tahun. *Kamus Jepang Modern 1.250.000 Jepang-Indonesia Indonesia-Jepang*. Surabaya: Apollo.
- sms.rajasms.com/category/sms_idul_fitri (diakses 10 Januari 2012)
- Sudarman, Teo dan Wakatobi. 1993. *Kamus Praktis Cina (Mandarin) Cina (Mandarin)-Indonesia Indonesia-Cina (Mandarin)*. Surabaya: Apollo.
- Sumarsana dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.

- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tarigan, Henri Guntur. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wikipedia id.wikipedia.org/wiki/sms (diakses 10 Januari 2011)